

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Akhlak Remaja Muslim (Studi Survei di MTs Al-Alawiyah Bekasi)

Nur Izza Hafidzah¹, Nahuda², Firdaus Suhaimy³, Mahfuziah Fajriani⁴, Tiara Endah Laksana⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Jakarta, Indonesia

E-mail: nizzahfdzh@gmail.com¹, nahudaalwi@gmail.com², firdausuid@gmail.com³,
Mahfuziahfjrn@gmail.com⁴, tendahlaksana@gmail.com⁵

Article History:

Received: 08 Agustus 2026

Revised: 23 Agustus 2026

Accepted: 29 Agustus 2026

Keywords: akhlak remaja Muslim; lingkungan teman sebaya; pendidikan karakter; remaja; interaksi sosial

Abstract: Masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan akhlak, sementara interaksi dengan teman sebaya menjadi salah satu konteks sosial yang berperan dalam perkembangan sikap dan perilaku remaja Muslim. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan lingkungan teman sebaya dengan akhlak remaja Muslim di MTs Al-Alawiyah Kota Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang mengukur lingkungan teman sebaya dan akhlak remaja Muslim, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya dan akhlak remaja Muslim, dengan tingkat hubungan yang berada pada kategori sedang. Lingkungan teman sebaya juga memberikan kontribusi terhadap variasi akhlak peserta didik, meskipun sebagian besar variasinya berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi, dukungan sosial, dan pola pergaulan yang positif dalam kelompok sebaya berkaitan dengan pembentukan akhlak yang lebih baik pada remaja Muslim. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan lingkungan pergaulan yang kondusif melalui kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter dan pembinaan akhlak remaja.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial, sehingga teman sebaya menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan identitas, kemandirian, serta perilaku remaja. Dalam konteks tersebut, akhlak Islami berperan sebagai landasan pembentukan kepribadian remaja Muslim sehingga lingkungan

teman sebaya menjadi aspek yang penting untuk dikaji.

Fenomena menunjukkan bahwa masih banyak remaja Muslim yang memperlihatkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami, seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, *bullying*, tawuran, penyalahgunaan media sosial, serta menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. Nahuda et al. (2023) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* bertentangan dengan tujuan Pendidikan Islam dalam membentuk *akhlakul karimah*, namun berbagai bentuk penyimpangan tersebut masih sering ditemukan di lingkungan remaja.

Permasalahan tersebut didukung oleh data KPAI (2024) yang mencatat sekitar 2.057 pengaduan kasus anak pada tahun 2024, sedangkan Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa remaja Indonesia menghadapi tantangan sosial akibat arus globalisasi dan tingginya penggunaan internet yang berpotensi memengaruhi perilaku mereka.

Perkembangan teknologi dan media sosial semakin memperluas pengaruh teman sebaya karena interaksi berlangsung baik secara langsung maupun melalui media digital. Robbani dan Nadiyah (2025) menyatakan bahwa media sosial memengaruhi lingkungan sosial peserta didik dan dapat berdampak negatif apabila tidak digunakan secara bijaksana. Oleh karena itu, perlu dikaji sejauh mana lingkungan teman sebaya memengaruhi akhlak remaja Muslim di tengah pengaruh keluarga, sekolah, dan media sosial.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap akhlak remaja Muslim di MTs Al-Alawiyah serta mengetahui besarnya pengaruh tersebut. Penelitian ini penting sebagai kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam dan sebagai masukan bagi sekolah, guru, serta orang tua dalam pembinaan akhlak. Kebaruan penelitian terletak pada fokusnya yang secara khusus mengkaji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap akhlak remaja Muslim pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Alawiyah menggunakan pendekatan kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik korelasional. Pendekatan ini digunakan karena data diperoleh melalui angket dalam bentuk angka yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap akhlak remaja Muslim di MTs Al-Alawiyah.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator lingkungan teman sebaya dan akhlak remaja Muslim, dengan jumlah keseluruhan 40 butir pernyataan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment (Pearson Product Moment) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta kekuatan hubungan antara kedua variabel penelitian.

Populasi penelitian berjumlah 120 peserta didik MTs Al-Alawiyah, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian terdiri atas 40 peserta didik kelas VIII, yaitu 24 laki-laki dan 16 perempuan, yang dipilih karena memiliki interaksi yang intens dengan teman sebaya sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian diawali dengan penyusunan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment untuk menguji pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap akhlak remaja Muslim di MTs Al-Alawiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Responden Penelitian

Tabel 1. Data Demografi Responden

Data Demografi Responden		Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	24	60%
	Perempuan	16	40%
Total		40	100%

Responden penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs Al-Alawiyah Kota Bekasi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari total 120 peserta didik, sebanyak 40 siswa menjadi sampel penelitian, terdiri atas 24 laki-laki (60%) dan 16 perempuan (40%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki. Informasi demografi responden disajikan pada tabel berikut.

Prosedur Penelitian

Tabel 2. Hasil Skor Angket Variabel X (Lingkungan Teman Sebaya) dan Variabel Y (Akhlak Remaja Muslim)

No.	Var. X	Var. Y	X2	Y2	XY
1	76	77	5776	5929	5852
2	76	79	5776	6241	6004
3	91	96	8281	9216	8736
4	84	87	7056	7569	7308
5	86	90	7396	8100	7740
6	70	75	4900	5625	5250
7	88	91	7744	8281	8008
8	64	100	4096	10000	6400
9	77	90	5929	8100	6930
10	86	92	7396	8464	7912
11	78	92	6084	8464	7176
12	68	75	4624	5625	5100
13	83	86	6889	7396	7138
14	78	82	6084	6724	6396
15	75	66	5625	4356	4950
16	78	98	6084	9604	7644
17	84	89	7056	7921	7476
18	72	81	5184	6561	5832
19	81	93	6561	8649	7533
20	76	73	5776	5329	5548
21	77	86	5929	7396	6622
22	74	88	5476	7744	6512
23	69	75	4761	5625	5175
24	82	93	6724	8649	7626
25	85	90	7225	8100	7650
26	82	90	6724	8100	7380
27	74	92	5476	8464	6808
28	77	83	5929	6889	6391
29	85	93	7225	8649	7905
30	77	90	5929	8100	6930
31	62	70	3844	4900	4340
32	78	87	6084	7569	6786

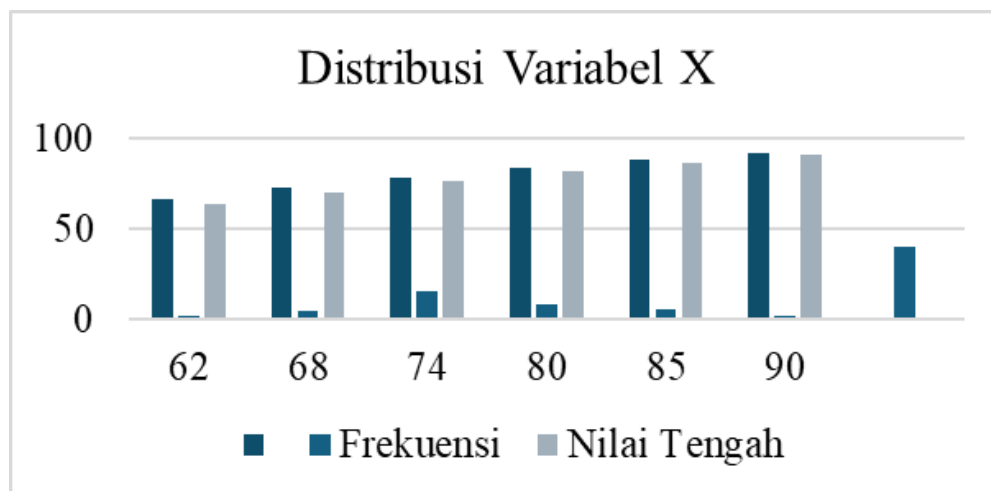
33	79	91	6241	8281	7189
34	82	87	6724	7569	7134
35	82	100	6724	10000	8200
36	79	89	6241	7921	7031
37	89	96	7921	9216	8544
38	73	92	5329	8464	6716
39	83	93	6889	8649	7719
40	90	93	8100	8649	8370
Jumlah	3150	3490	249812	307088	275961

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang mengukur variabel Lingkungan Teman Sebaya (X) dan Akhlak Remaja Muslim (Y). Pengumpulan data dilakukan pada April hingga Mei 2026 kepada peserta didik kelas VIII MTs Al-Alawiyah Kota Bekasi secara luring dan daring. Hasil pengisian kuesioner selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel X (Lingkungan Teman Sebaya)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah
1	62-67	2	64,5
2	68-73	5	70,5
3	74-79	16	76,5
4	80-84	9	82
5	85-89	6	87
6	90-92	2	91
Jumlah		40	

Berdasarkan tabel di atas, interval dengan jumlah responden terbanyak terdapat pada rentang interval 74-79, yaitu dengan frekuensi sebanyak 16 siswa. Sementara itu, interval 62-67 dan 90-92 memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu masing-masing sebanyak 2 siswa.



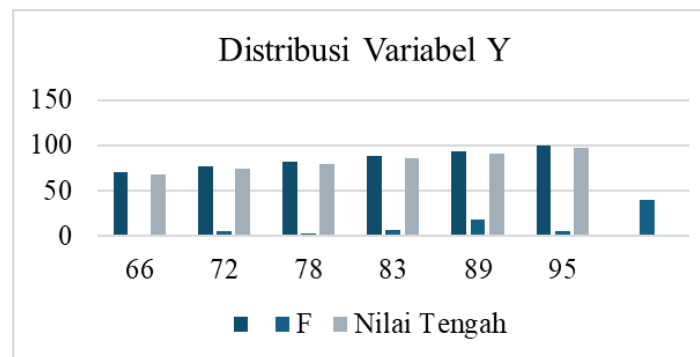
Grafik 1. Histogram Frekuensi variabel X (Lingkungan Teman Sebaya)

Grafik tersebut memperlihatkan hasil pengisian angket variabel X. Jumlah siswa terbanyak berada pada interval skor 74-79, yaitu sebanyak 16 peserta didik. Sedangkan jumlah peserta didik paling sedikit terdapat pada interval 62-67 dan 90-92, yaitu sebanyak 2 peserta didik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No.	Kelas	Interval	Frekuensi	Nilai Tengah
1	66	71	2	68,5
2	72	77	5	74,5
3	78	82	3	80
4	83	88	7	85,5
5	89	94	18	91,5
6	95	100	5	97,5
Jumlah			40	

Berdasarkan tabel di atas, interval dengan jumlah responden terbanyak terdapat pada rentang interval 89-94, yaitu dengan frekuensi sebanyak 18 peserta didik. Sementara itu, interval 66-71 memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu hanya 2 peserta didik.

**Grafik 2. Histogram Frekuensi Variabel Y (Akhlak Remaja Muslim)**

Grafik tersebut memperlihatkan hasil pengisian angket variabel Y. Jumlah siswa terbanyak berada pada interval skor 89-94, yaitu sebanyak 18 peserta didik. Sedangkan jumlah peserta didik paling sedikit terdapat pada 66-71, yaitu hanya 2 peserta didik.

Tabel 5. Jumlah Varian X dan Y

N	=	40
$\sum X$	=	3150
$\sum Y$	=	3490
$\sum X^2$	=	249812
$\sum Y^2$	=	307088
$\sum XY$	=	275961

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa analisis dilakukan menggunakan korelasi Pearson antara variabel X (Lingkungan Teman Sebaya) dan variabel Y (Akhlak Remaja Muslim), dengan nilai korelasi sebesar 0,53 atau setara dengan 53%.

Tabel 6. Hasil analisis korelasi variabel X dan Y

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Lingkungan Teman Sebaya	40	29	62	91	78,75	1,059	44,859
Akhlak Remaja Muslim	40	34	66	100	87,25	1,287	66,295

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel X yaitu Lingkungan Teman Sebaya memiliki jumlah responden sebanyak 40 orang, dengan skor terendah 62 dan skor tertinggi 91.

Rata-rata nilai (mean) sebesar 78,75 dan standar deviasi 6,70. Sedangkan variabel Y yaitu Akhlak Remaja Muslim juga melibatkan 40 responden, dengan skor minimum 66, skor maksimum 100, nilai rata-rata 87,25, dan standar deviasi 8,14.

Tabel 7. Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.528 ^a	0.279	0.260	7.004

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R sebesar 0,528 yang menunjukkan hubungan positif dengan kategori sedang antara Lingkungan Teman Sebaya dan Akhlak Remaja Muslim. Nilai R Square sebesar 0,279 menunjukkan bahwa 27,9% variasi akhlak remaja Muslim dijelaskan oleh lingkungan teman sebaya, sedangkan 72,1% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Sementara itu, Adjusted R Square sebesar 0,260 menunjukkan model regresi cukup baik dalam menjelaskan hubungan kedua variabel.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y

Variable	Statistic	Peer Environment	Muslim Adolescent Morals
Peer Environment	Pearson Correlation	1	0.528**
	Sig. (2-tailed)	—	0.000
	N	40	40
Muslim Adolescent Morals	Pearson Correlation	0.528**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	—
	N	40	40

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar **0,528** dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan kategori sedang antara Lingkungan Teman Sebaya dan Akhlak Remaja Muslim, sehingga semakin baik lingkungan teman sebaya, semakin baik pula akhlak remaja Muslim. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara kedua variabel dapat diterima.

Interpretasi Data

Tabel 9. Angka Indeks Korelasi Product Moment Interpretasi Data

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau sangat rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,528. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X yaitu Lingkungan Teman Sebaya dengan variabel Y yaitu Akhlak Remaja Muslim. Korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang searah, artinya semakin baik lingkungan teman sebaya yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula akhlak remaja muslim yang dimiliki peserta didik

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak remaja muslim di MTs Al-Alawiyah Kota Bekasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,528 yang berada pada interval 0,40–0,70, sehingga termasuk dalam kategori hubungan sedang. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan teman sebaya yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula akhlak remaja muslim yang dimiliki peserta didik.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,279. Hal ini berarti bahwa lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 27,9% terhadap pembentukan akhlak remaja muslim. Adapun sebesar 72,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pendidikan agama di rumah, pembinaan guru, media sosial, maupun karakter pribadi peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Yusuf dan Sughandi (Kurniawan & Sudrajat, 2017) yang menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang memiliki peran penting dalam perkembangan individu. Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu belajar berinteraksi sosial, mengemukakan pendapat, memahami perasaan orang lain, serta memperoleh penerimaan sosial. Lingkungan teman sebaya yang positif akan mendorong peserta didik untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, membiasakan perilaku terpuji, serta menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembinaan yang baik.

Untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MTs Al-Alawiyah, Bapak Ahmad Jamaludin, S.Ag., guna memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan teman sebaya serta pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak remaja muslim di lingkungan madrasah. Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa hubungan pertemanan peserta didik di lingkungan sekolah pada umumnya berlangsung dengan baik dan harmonis. Peserta didik saling mengenal, berinteraksi, serta mampu menjalin kerja sama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terkadang terjadi perbedaan pendapat atau permasalahan kecil antarteman, kondisi tersebut masih dalam batas yang wajar dan dapat diselesaikan dengan baik. Menurut beliau, suasana yang kondusif tersebut didukung oleh berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter yang secara rutin dilaksanakan oleh pihak sekolah. (Wawancara dengan Ka. MTs Al-Alawiyah, tanggal 25 Mei 2026).

Lebih lanjut, Kepala MTs Al-Alawiyah menjelaskan bahwa pada masa remaja peserta didik sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan teman sebayanya. Peserta didik yang berada dalam lingkungan pertemanan yang baik cenderung memiliki kebiasaan positif, seperti disiplin, rajin belajar, aktif beribadah, serta menghormati guru dan teman. Sebaliknya, apabila berada dalam lingkungan pergaulan yang kurang baik, peserta didik berpotensi mengikuti perilaku negatif yang dilakukan oleh teman-temannya. Oleh karena itu, sekolah terus memberikan pembinaan kepada peserta didik agar mampu memilih teman yang baik dan memiliki prinsip yang kuat dalam bergaul. (Wawancara dengan Ka. MTs Al-Alawiyah, tanggal 25 Mei 2026).

Beliau juga menegaskan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Menurutnya, peserta didik sering kali menjadikan teman sebaya sebagai contoh dalam berperilaku. Apabila berada dalam kelompok teman yang rajin belajar dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan, peserta didik akan terdorong untuk melakukan hal yang sama. Sebaliknya, apabila berada dalam lingkungan yang kurang baik, seperti teman yang sering melanggar tata tertib sekolah, maka perilaku tersebut juga berpotensi

ditiru oleh peserta didik lainnya. (Wawancara dengan Ka. MTs Al-Alawiyah, tanggal 25 Mei 2026).

Menurut Kepala Sekolah, pengaruh teman sebaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif, bergantung pada lingkungan pergaulan yang dimiliki peserta didik. Namun demikian, beliau menilai bahwa lingkungan pertemanan di MTs Al-Alawiyah secara umum memberikan pengaruh yang positif. Adapun pengaruh negatif lebih banyak berasal dari lingkungan pergaulan di luar sekolah yang pengawasannya tidak dapat dilakukan secara maksimal oleh pihak madrasah. Oleh karena itu, sekolah secara berkelanjutan melaksanakan pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, pembinaan karakter, serta keteladanan dari seluruh guru agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang negatif. (Wawancara dengan Ka. MTs Al-Alawiyah, tanggal 25 Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki peranan yang cukup besar dalam pembentukan akhlak remaja muslim. Lingkungan pertemanan yang positif, disertai pembinaan yang dilakukan secara konsisten oleh pihak sekolah, mampu membentuk peserta didik yang memiliki perilaku baik, disiplin, serta berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VIII MTs Al-Alawiyah, Ibu Tri Wulandari, S.Pd., untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pergaulan peserta didik di kelas serta pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap pembentukan akhlak mereka. Berdasarkan wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa pergaulan peserta didik di kelas secara umum berlangsung dengan baik dan kondusif. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pendiam, guru berupaya membantu mereka agar dapat berbaur dengan teman-temannya melalui berbagai kegiatan di kelas. Menurut beliau, peserta didik telah saling mengenal dan memahami karakter masing-masing sejak duduk di kelas VII sehingga hubungan antarpeserta didik terjalin dengan baik. (Wawancara dengan wali kelas VIII MTs Al-Alawiyah, tanggal 25 Mei 2026).

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa peserta didik pada usia remaja cenderung mudah dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Tidak sedikit peserta didik yang mengikuti perilaku teman-temannya, baik dalam hal positif maupun negatif. Oleh karena itu, guru senantiasa memberikan arahan agar peserta didik mampu memilih teman yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dirinya. (Wawancara dengan wali kelas VIII MTs Al-Alawiyah, tanggal 25 Mei 2026).

Menurut wali kelas VIII, sikap peserta didik terhadap guru maupun teman di sekolah tergolong baik. Peserta didik dibiasakan untuk bersikap sopan, menghormati guru, menghargai teman, serta mengutamakan adab dalam kehidupan sehari-hari. Beliau juga menilai bahwa lingkungan pergaulan di sekolah lebih banyak memberikan pengaruh positif dibandingkan pengaruh negatif. Hal tersebut didukung oleh berbagai pembiasaan keagamaan, seperti salat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan salat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan secara rutin sehingga mampu membentuk kebiasaan baik di kalangan peserta didik. (Wawancara dengan wali kelas VIII MTs Al-Alawiyah, tanggal 25 Mei 2026).

Dalam upaya membina akhlak peserta didik, wali kelas menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran beliau selalu memberikan nasihat dan pengarahan mengenai pentingnya menjaga akhlak serta menjelaskan dampak dari setiap perilaku yang dilakukan. Pembinaan tersebut dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik mampu memahami nilai-nilai moral, memiliki akhlak yang baik, serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang kurang baik. (Wawancara dengan wali kelas VIII MTs Al-Alawiyah, tanggal 25 Mei 2026).

.....

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Lingkungan pertemanan yang positif, didukung oleh pembiasaan kegiatan keagamaan serta pembinaan yang dilakukan oleh guru, mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan akhlak yang baik dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil analisis korelasi Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,528. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel Lingkungan Teman Sebaya dengan Akhlak Remaja Muslim. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi Product Moment, nilai 0,528 berada pada interval 0,40–0,70, sehingga hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan teman sebaya yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula akhlak remaja muslim yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji signifikansi menggunakan SPSS diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hubungan antara Lingkungan Teman Sebaya dan Akhlak Remaja Muslim dinyatakan signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Akhlak Remaja Muslim diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas VIII MTs Al-Alawiyah Kota Bekasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Peserta didik yang berada dalam lingkungan pertemanan yang positif cenderung memiliki perilaku yang baik, sedangkan lingkungan pertemanan yang kurang baik berpotensi memengaruhi peserta didik untuk melakukan perilaku negatif. Oleh karena itu, pihak sekolah terus melakukan berbagai upaya pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, serta pendampingan oleh guru agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang negatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap akhlak remaja muslim di MTs Al-Alawiyah Kota Bekasi. Semakin baik lingkungan teman sebaya yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula akhlak remaja muslim yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak remaja Muslim di MTs Al-Alawiyah Kota Bekasi. Hasil analisis korelasi Product Moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,528 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan hubungan berada pada kategori sedang. Nilai koefisien determinasi sebesar 27,9% mengindikasikan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak remaja Muslim, sedangkan 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas yang menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan yang positif, didukung pembinaan karakter dan kegiatan keagamaan di sekolah, berperan dalam membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pergaulan yang positif serta memperkuat pembinaan akhlak melalui keteladanan, pendampingan, dan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan peserta didik kelas VIII

MTs Al-Alawiyah dengan jumlah sampel 40 responden sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji satu variabel bebas, yaitu lingkungan teman sebaya, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi akhlak remaja Muslim namun belum dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, cakupan sekolah yang lebih luas, serta mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pembentukan akhlak remaja agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi akhlak remaja Muslim.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, S. M. (2022). *Ilmu akhlak*. Amzah.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik pemuda Indonesia 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Bahaf, M. A. (2015). *Akhlak tasawuf*. Penerbit A-Empat.
- Basaria, D., & Aryani, F. X. (2020). Membantu remaja dalam proses pembentukan identitas diri. In H. Nur & N. Daulay (Eds.), *Dinamika perkembangan remaja: Problematika dan solusi* (pp. 29–37). Kencana.
- Harefa, D., Gaurifa, M., Sarumaha, N. R. M., & Telaumbanua, K. (2023). *Teori perkembangan peserta didik*. CV Jejak.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2025, February 11). *Laporan tahunan KPAI: Jalan terjal perlindungan anak—Ancaman serius generasi emas Indonesia*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v14i2.17641>
- Kurniyati, W., Noviyanti, S., T, N., & Ramadhani, O. K. (2026). Lingkungan teman sebaya dalam perkembangan psikologis anak. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 8(2), 557–574. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v8.i2.1714>
- Mahmud, A. (2019). Ciri dan keistimewaan akhlak dalam Islam. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 13(1), 29–40. <https://doi.org/10.24252/sulesana.v13i1.9949>
- Masyfu', J. (2017). Konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 47–59.
- Mujiati, U., & Triyanto, A. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(1), 69–82.
- Nahuda, Andriyani, & Mugiyono. (2023). Pendidikan anak perspektif pendidikan Islam terhadap fenomena bullying di lingkungan sekolah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(1), 32–38. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i1.15180>
- Ningsih, R., Degeng, I. N. S., Triyono, Ramli, M., & Ratnawati, V. (2023). *Konsep diri akademik: Hubungan dengan teman sebaya, motivasi belajar, dan pola asuh demokratis*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Robbani, M. R., & Nadiah. (2025). Pengaruh media sosial terhadap hasil belajar peserta didik. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 60–63. <https://doi.org/10.55623/au.v6i1.369>
- Sesady, M. (2023). *Ilmu akhlak*. Rajawali Pers.
- Siahaan, O. B., Gultom, B. T., & Sitorus, D. P. M. (2024). Pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas

- XI SMA Negeri 2 Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(6), 27–38. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i6.2766>
- Suhaida, P., & Mardison, S. (2019). Pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.752>
- Wijaya, B. S., & Daulay, D. H. (2024). Hubungan religiusitas dan peran teman sebaya dengan perilaku sopan santun siswa di MAN Asahan. *ALACRITY: Journal of Education*, 4(1), 229–242. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i3.462>
- Wulandari, S. (2019). *Perilaku remaja*. Mutiara Aksara.
-